YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (141-155)

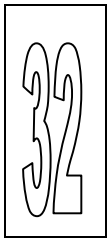

SIKAP BAHASA KAUM MUDA SUNDA BREBES

Siti Junawaroh
Universitas Jenderal Soedirman
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

Language attitudes are thought to show tendencies that positively support or weaken language retention. The attitude of language and language used by young people becomes a parameter for language vitality and language maintenance. This paper contains the language attitude of Sundanese Brebes youth towards Sundanese. This paper is important to illustrate the possibility of Sundanese in this society will survive or shift, even extinct. This paper uses 140 respondents. Data were analyzed using descriptive quantitative methods. As a result, most Sundanese Brebes have a low positive language attitude towards Sundanese. Cognitively, Sundanese Brebes young people have knowledge of Sundanese. Affective, young people feel ashamed to use Brebes Sundanese. Furthermore, conatively, Sundanese Brebes are ready to use Sundanese Brebes in several areas of life.
Keywords: *language attitude, young people, language vitality, Sundanese*

Abstrak

Sikap bahasa diduga akan menunjukkan kecenderungan yang secara positif mendukung atau melemahkan pemertahanan bahasa. Sikap bahasa dan bahasa yang dipakai kaum muda menjadi parameter bagi vitalitas bahasa dan pemertahanan bahasa. Tulisan ini berisi sikap bahasa kaum muda Sunda Brebes terhadap bahasa Sunda. Tulisan ini penting untuk menggambarkan kemungkinan bahasa Sunda di masyarakat ini akan bertahan atau bergeser, bahkan punah. Tulisan ini menggunakan 140 responden. Data dianalisis dengan metode kuantitatif deskriptif. Hasilnya, kaum muda Sunda Brebes sebagian besar memiliki sikap bahasa positif rendah terhadap bahasa Sunda. Secara kognitif, kaum muda Sunda Brebes memiliki pengetahuan tentang bahasa Sunda. Secara afektif, kaum muda merasa malu menggunakan bahasa Sunda Brebes. Selanjutnya, secara konatif, kaum muda Sunda Brebes siap memakai bahasa Sunda Brebes pada beberapa ranah kehidupan.
Kata kunci: sikap bahasa, kaum muda, vitalitas bahasa, bahasa Sunda

I. PENDAHULUAN

Sikap bahasa berkaitan dengan aspek psikologi dalam perilaku linguistik. Konsep ini sejalan dengan pendapat Crystal (1997), sikap bahasa berarti perasaan yang dimiliki seseorang terhadap bahasanya dan bahasa orang lain. Sikap bahasa (*language attitude*) merupakan reaksi penilaian terhadap bahasa tertentu (Fishman, 1986). Holmes (2013) menyoroti pentingnya sikap bahasa dalam menggeser atau mempertahankan bahasa.

Bahasa kaum muda menjadi parameter bagi vitalitas bahasa. Jika suatu bahasa masih banyak dipakai para generasi muda, maka bahasa tersebut akan tetap hidup. Akan tetapi, jika suatu bahasa sudah tidak dipakai kaum muda, maka tunggulah kepunahan bahasa tersebut. Salminem (1999) mengelompokkan kriteria vitalitas bahasa menjadi enam, yakni bahasa yang punah, bahasa hampir punah, bahasa sangat terancam, bahasa terancam, bahasa potensial terancam, dan bahasa tidak terancam.

II. KAJIAN TEORI

Bahasa yang punah adalah bahasa tanpa penutur lagi. Bahasa hampir punah adalah bahasa yang jumlah penuturnya hanya generasi tua dan paling banyak sepuluh orang. Bahasa sangat terancam adalah bahasa yang penuturnya banyak tetapi tidak digunakan generasi muda. Bahasa terancam adalah bahasa dengan penutur generasi muda tetapi cenderung menurun. Bahasa potensial terancam adalah bahasa dengan penutur banyak termasuk generasi muda tetapi tidak mempunyai status resmi. Bahasa tidak terancam adalah bahasa yang memiliki transmisi ke generasi selanjutnya degan sangat bagus.

Betapa pentingnya peran generasi muda bagi keberlangsungan sebuah bahasa, terutama bahasa daerah. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa juga telah mengklasifikasikan status bahasa daerah yaitu 19 bahasa aman, 16 bahasa stabil, dua bahasa mengalami kemunduran, 19 bahasa terancam punah, empat bahasa kritis dan 11 bahasa telah punah. Bahasa yang punah tersebut berasal dari Maluku yaitu bahasa daerah Kajeli/Kayeli, Piru, Moksela, Palumata, Ternateno, Hukumina, Hoti, Serua dan Nila serta bahasa Papua yaitu Tandia dan Mawes. Sementara bahasa yang kritis adalah bahasa daerah Reta dari NTT, Saponi dari Papua, dan dari Maluku yaitu bahasa daerah Ibo dan Meher. (https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/02/22/p4iwt0284).

Sikap bahasa kaum muda Sunda Brebes manarik untuk diteliti. Masyarakat Sunda bertahan hidup dengan bahasa Sunda di tengah keharusan mereka berinteraksi dengan budaya dan bahasa yang lebih dominan, yakni budaya dan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.

Secara geografis, penutur bahasa Sunda tersebar di delapan kecamatan di wilayah Kabupaten Brebes, yakni Kecamatan Salem, Bantarkawung, Banjarharjo, Ketanggungan, Larangan, Losari, Kersana, Tanjung. Penutur terbesar terdapat di Kecamatan Salem, Bantarkawung, dan Banjarharjo (Junawaroh dan Kulsum, 2010).

Penelitian terdahulu mengenai sikap bahasa generasi muda Brebes, di antaranya adalah remaja Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Brebes mulai menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi. Remaja Desa Cipajang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Sunda saat berinteraksi dengan masyarakat di luar Desa Cipajang (Astuti, 2017).

Penelitian tentang sikap bahasa dapat dilakukan dengan alat analisis sikap secara umum. Kelompok mentalisme mengelompokkan sikap memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan konatif (Fasold 1984: 148, Triandis: 1971, 2−3). Aspek kognitif berkaitan dengan fakta, pemikiran, dan kepercayaan tentang bahasa, yang biasanya dipengaruhi oleh aspek demografi, warisan kebudayaan, pentingnya sosial politik, situasi ekonomi, dan kompleksitas sistem kebahasaan. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan tentang bahasa. Posisi tempat seorang penutur bahasa menempatkan diri sendiri di antara bahasa-bahasa lain. Apakah satu bahasa dikatakan inferior, superior, atau seimbang, perasaan takut atau percaya diri menggunakan satu bahasa. Aspek konatif berkaitan dengan kesiapan atau kemauan untuk bertindak dengan tujuan.

III. METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan melibatkan perhitungan, angka, kuantitas. Penelitian ini berdasarkan atas persentase, rerata, dan penghitungan statistik lainnya. Responden dalam penelitian ini berjumlah 140 orang.

Syarat responden yaitu:

a. laki-laki atau perempuan;
b. berusia kurang dari 20 tahun;
c. menetap di wilayah penutur bahasa Sunda Brebes;
d. lahir di wilayah Sunda Brebes;

e. orang tua merupakan penutur bahasa Sunda Brebes.

Responden diharapkan memilih salah satu dari lima opsi jawaban dengan bobot skala 5, 4, 3 ,2, dan 1. Pada opsi yang memiliki bobot 5 berarti sikap bahasa responden terhadap bahasa Sunda Brebes semakin positif, sedangkan opsi yang mengandung bobot 1 berarti sikap responden terhadap bahasa Sunda Brebes sangat negatif. Setiap satu butir pernyataan memiliki pilihan jawaban *sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS)* yang masing-masing memiliki bobot 5, 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa responden yang memperoleh nilai dengan bobot yang tinggi mengindikasikan sikap orang tersebut positif terhadap bahasa Sunda Brebes. Sebaliknya, jika responden memperoleh nilai rendah, maka sikap orang tersebut negatif terhadap bahasa Sunda Brebes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif.

IV. HASIL PENELITIAN

Berikut kategorisasi sikap bahasa kaum muda Brebes terhadap bahasa Sunda Brebes.

Tabel 1

Kategorisasi Sikap Bahasa			
Negatif Tinggi	Positif Rendah	Positif Tinggi	Total
5	125	10	140
3.6%	89.3%	7.1%	100.0%

Pembahasan dari hasil perhitungan di atas dapat diperinci dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2

sikap kognitif 1, *Saya percaya bahwa lama kelamaan bahasa Sunda Brebes akan terganti oleh bahasa Indonesia.*					
SS	S	R	TS	STS	Total
10	16	18	33	8	85
11.8%	18.8%	21.2%	38.8%	9.4%	100.0%

Hampir setengah responden (30,6%) menyatakan bahwa mereka percaya bahwa lama kelamaan bahasa Sunda Brebes akan terganti oleh bahasa Indonesia. Sebagian kecil (21,2%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya hampir setengah responden (36,3%) menyatakan tidak percaya bahwa lama kelamaan bahasa Sunda Brebes akan terganti oleh bahasa Indonesia.

Tabel 3

sikap kognitif 2, *Saya percaya bahwa lama kelamaan bahasa Sunda Brebes akan terganti oleh bahasa Jawa*					
SS	S	R	TS	STS	Total
2	6	17	46	14	85
2.4%	7.1%	20.0%	54.1%	16.5%	100.0%

Lebih dari setengah responden (69,7%) menyatakan tidak percaya bahwa lama kelamaan bahasa Sunda Brebes akan terganti oleh bahasa Jawa. Selanjutnya, sebagian kecil (20%) menyatakan ragu-ragu. Demikian juga, sebagian kecil responden (9,5%) menyatakan

percaya bahwa lama kelamaan bahasa Sunda Brebes akan terganti oleh bahasa Jawa.

Tabel 4

sikap kognitif 3 *Saya percaya bahwa lama kelamaan bahasa Sunda Brebes akan terganti oleh bahasa Sunda Bandung*.					
SS	S	R	TS	STS	Total
8	19	18	35	5	85
9.4%	22.4%	21.2%	41.2%	5.9%	100.0%

Hampir setengah responden (31,8%) menyatakan percaya bahwa lama kelamaan bahasa Sunda Brebes akan terganti oleh bahasa Sunda Bandung. Sebagian kecil (21,2%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir setengah responden (47,1%) menyatakan tidak percaya bahwa lama kelamaan bahasa Sunda Brebes akan terganti oleh bahasa Sunda Bandung.

Tabel 5

sikap kognitif 4 *Saya percaya bahwa bahasa Sunda Brebes adalah bahasa yang mudah*					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	4	4	47	29	85
1.2%	4.7%	4.7%	55.3%	34.1%	100.0%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (89,4%), menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes adalah bahasa yang mudah. Selebihnya, hampir tidak ada responden (4,7%) menyatakan ragu-ragu. Selain itu, sebagian kecil responden (5,9%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes adalah bahasa yang tidak mudah.

Tabel 6

sikap kognitif 5 *Pembinaan bahasa Sunda Brebes akan meningkatkan kualitas orang Sunda Brebes*					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	2	7	51	24	85
1.2%	2.4%	8.2%	60.0%	28.2%	100.0%

Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden (88,2%) menyatakan bahwa pembinaan bahasa Sunda Brebes akan meningkatkan kualitas orang Sunda Brebes. Sebagian kecil responden (8,2%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir tidak ada responden (3,6%) menyatakan bahwa pembinaan bahasa Sunda Brebes akan tidak meningkatkan kualitas orang Sunda Brebes.

Tabel 7

sikap kognitif 6 *Pembinaan bahasa Sunda Brebes penting untuk orang Sunda Brebes*.					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	4	5	48	27	85
1.2%	4.7%	5.9%	56.5%	31.8%	100.0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (88,3%) menyatakan bahwa pembinaan bahasa Sunda Brebes penting untuk orang Sunda Brebes. Sebagian kecil responden (5,9%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil respon-

den (5,9%) menyatakan bahwa pembinaan bahasa Sunda Brebes tidak penting untuk orang Sunda Brebes.

Tabel 8

sikap kognitif 7 *Bahasa Sunda Brebes lebih cocok sebagai identitas kebudayaan dibandingkan dengan bahasa Indonesia*.					
STS	TS	R	S	SS	Total
3	21	15	30	16	85
3.5%	24.7%	17.6%	35.3%	18.8%	100.0%

Lebih dari setengah responden (54,1%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes lebih cocok sebagai identitas kebudayaan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Sebagian kecil responden (17,6%) menyatakan ragu-ragu. Hampir setengah responden (28,2%), menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes tidak lebih cocok sebagai identitas kebudayaan dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Tabel 9

sikap kognitif 8 *Bahasa Sunda Brebes lebih cocok sebagai identitas kebudayaan dibandingkan dengan bahasa Jawa.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
2	18	27	27	11	85
2.4%	21.2%	31.8%	31.8%	12.9%	100.0%

Hampir setengah responden (44,7%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes lebih cocok sebagai identitas kebudayaan dibandingkan dengan bahasa Jawa. Hampir setengah responden (31,8%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian kecil responden (23,6%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes tidak lebih cocok sebagai identitas kebudayaan dibandingkan dengan bahasa Jawa.

Tabel 10

sikap kognitif 9 *Kemahiran di dalam bahasa Sunda Brebes menunjukkan intelegensia seseorang.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	9	25	41	9	85
1.2%	10.6%	29.4%	48.2%	10.6%	100.0%

Lebih dari setengah responden (58,8%) menyatakan bahwa kemahiran di dalam bahasa Sunda Brebes menunjukkan intelegensia seseorang. Hampir setengah responden (29,4%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian kecil responden (11,8%) menyatakan bahwa kemahiran di dalam bahasa Sunda Brebes tidak menunjukkan intelegensia seseorang.

Tabel 11

sikap kognitif 10 *Penggunaan bahasa Sunda Brebes menunjukkan kepercayaan diri*					
STS	TS	R	S	SS	Total
0	1	12	55	17	85
.0%	1.2%	14.1%	64.7%	20.0%	100.0%

Sebagian besar responden (84,7%) menyatakan bahwa penggunaan bahasa Sunda Brebes menunjukkan kepercayaan diri. Sebagian kecil responden (14,1%) menyatakan ragu-ragu. Hampir tidak ada responden (1,2%)

menyatakan bahwa penggunaan bahasa Sunda Brebes tidak menunjukkan kepercayaan diri.

Tabel 12

sikap kognitif 11 *Bahasa Sunda Brebes adalah lambang keakraban*					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	8	12	41	23	85
1.2%	9.4%	14.1%	48.2%	27.1%	100.0%

Sebagian besar responden (75,3%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes adalah lambang keakraban. Sebagian kecil responden (14,1%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian kecil responden (10,6%) menyatakan bahasa Sunda Brebes bukan lambang keakraban.

Tabel 13

sikap kognitif 12 *Bahasa Sunda Brebes lebih ekspresif daripada bahasaSunda Bandung*					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	23	25	29	7	85
1.2%	27.1%	29.4%	34.1%	8.2%	100.0%

Hampir setengah responden (42,3%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes lebih ekspresif daripada bahasa Sunda Bandung. Hampir setengah dari kelompok responden (29,4%) menyatakan ragu-ragu. Hampir setengah responden (28,3%) menyatakan bahasa Sunda Brebes tidak lebih ekspresif daripada bahasa Sunda Bandung.

Tabel 14

sikap kognitif 13 *Bahasa Sunda Brebes lebih ekspresif daripada bahasa Jawa.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
2	12	16	47	8	85
2.4%	14.1%	18.8%	55.3%	9.4%	100.0%

Lebih dari setengah responden (64,7 %) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes lebih ekspresif daripada bahasa Jawa. Sebagian kecil responden (18,8%) menyatakan ragu-ragu. Demikian pula sebagian kecil responden (16,5%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes tidak lebih ekspresif daripada bahasa Jawa.

Tabel 15

sikap kognitif 14 *Bahasa Sunda Brebes lebih ekspresif daripada bahasa Indonesia.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
6	30	25	19	5	85
7.1%	35.3%	29.4%	22.4%	5.9%	100.0%

Hampir setengah responden (28,3%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes lebih ekspresif daripada bahasa Indonesia. Hampir setengah responden (29,4%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir setengah responden (42,4%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes tidak lebih ekspresif daripada bahasa Indonesia.

Tabel 16

sikap afektif 1 *Saya merasa bahasa Sunda Brebes berbeda dengan bahasa Sunda Bandung.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
2	3	5	52	23	85
2.4%	3.5%	5.9%	61.2%	27.1%	100.0%

Sebagian besar responden (89,3%) menyatakan bahwa mereka merasa bahasa Sunda Brebes berbeda dengan bahasa Sunda Bandung. Sebagian kecil responden (5,9%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian kecil responden (5,9%) menyatakan bahwa mereka merasa bahasa Sunda Brebes tidak berbeda dengan bahasa Sunda Bandung.

Tabel 17

sikap afektif 2 *Bahasa Sunda Brebes sama halusnya dengan bahasa Sunda Bandung.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
3	52	18	8	4	85
3.5%	61.2%	21.2%	9.4%	4.7%	100.0%

Lebih dari setengah responden (64,7%) menyatakan bahasa Sunda Brebes tidak sama halusnya dengan bahasa Sunda Bandung. Sebagian kecil responden (21,2 %) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil responden (14,1%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes sama halusnya dengan bahasa Sunda Bandung.

Tabel 18

sikap afektif 3 *Bahasa Sunda Brebes lebih penting daripada bahasa Sunda Bandung.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
5	22	33	20	5	85
5.9%	25.9%	38.8%	23.5%	5.9%	100.0%

Hampir setengah responden (29,4%) menyatakan bahasa Sunda Brebes lebih penting daripada bahasa Sunda Bandung. Hampir setengah responden (38,8%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir setengah responden (31,8%) menyatakan bahasa Sunda Brebes tidak lebih penting daripada bahasa Sunda Bandung.

Tabel 19

sikap afektif 4 *Bahasa Sunda Brebes lebih penting dari bahasa Jaw*a					
STS	TS	R	S	SS	Total
3	18	27	28	9	85
3.5%	21.2%	31.8%	32.9%	10.6%	100.0%

Hampir setengah responden (43,5%) menyatakan bahasa Sunda Brebes lebih penting dari bahasa Jawa. Hampir setengah (31,8%) responden menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil responden (24,7%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes tidak lebih penting dari bahasa Jawa.

Tabel 20

sikap afektif 5 Bahasa Sunda Brebes lebih penting dari bahasa Indonesia					
STS	TS	R	S	SS	Total
11	43	15	13	3	85
12.9%	50.6%	17.6%	15.3%	3.5%	100.0%

Lebih dari setengah responden (63,5%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes tidak lebih penting dari bahasa Indonesia. Hampir setengah responden (17,6%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil saja responden (18,8%) menyatakan bahwa bahasa

Sunda Brebes lebih penting dari bahasa Indonesia.

Tabel 21

sikap afektif 6 Bahasa Sunda Brebes terdengar santun.					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	15	31	30	8	85
1.2%	17.6%	36.5%	35.3%	9.4%	100.0%

Hampir setengah responden (44,7%) menyatakan bahasa Sunda Brebes terdengar santun. Hampir setengah responden (36,5%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil responden (18,8%) menyatakan bahwa bahasa Sunda Brebes tidak terdengar santun.

Tabel 22

sikap afektif 7 *Dibanding dengan bahasa Indonesia lebih akrab kalau saya berbahasa Sunda Brebes dengan teman-teman sekampung*.				
TS	R	S	SS	Total
6	7	41	31	85
7.1%	8.2%	48.2%	36.5%	100.0%

Sebagian besar responden (84,7%) menyatakan bahwa dibanding dengan bahasa Indonesia lebih akrab kalau saya berbahasa Sunda Brebes dengan teman-teman sekampung. Sebagian kecil responden (8,2%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil responden (7,1%) menyatakan dibanding dengan bahasa Indonesia, tidak lebih akrab kalau saya berbahasa Sunda Brebes dengan teman-teman sekampung.

Tabel 23

sikap afektif 8 *Dibanding dengan bahasa Jawa, lebih akrab kalau saya berbahasa Sunda Brebes dengan teman-teman sekampung*.					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	7	10	35	32	85
1.2%	8.2%	11.8%	41.2%	37.6%	100.0%

Sebagian besar responden (78,8%) menyatakan jika dibanding dengan bahasa Jawa, lebih akrab kalau saya berbahasa Sunda Brebes dengan teman-teman sekampung. Sebagian kecil responden (11,8%), menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil responden (9,4%) menyatakan jika dibanding dengan bahasa Jawa, tidak lebih akrab kalau saya berbahasa Sunda Brebes dengan teman-teman sekampung.

Tabel 24

sikap afektif 9 *Dengan undak usuk seperti yang terdapat dalam bahasa Sunda Brebes, saya merasa bahasa Sunda Brebes adalah bahasa yang demokratis*.					
STS	TS	R	S	SS	Total
0	5	30	39	11	85
.0%	5.9%	35.3%	45.9%	12.9%	100.0%

Lebih dari setengah responden (58,8%) menyatakan bahwa dengan undak usuk seperti yang terdapat dalam bahasa Sunda Brebes, mereka merasa bahasa Sunda Brebes adalah bahasa yang demokratis. Hampir setengah responden (35,3%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil responden (5,9%)

menyatakan dengan undak usuk seperti yang terdapat dalam bahasa Sunda Brebes, mereka merasa bahasa Sunda Brebes bukan merupakan bahasa yang demokratis.

Tabel 25

sikap afektif 10 *Kosakata bahasa Sunda Brebes menggambarkan keluhuran budaya masyarakat Sunda Brebes*.				
TS	R	S	SS	Total
5	13	53	14	85
5.9%	15.3%	62.4%	16.5%	100.0%

Sebagian besar responden (78,9%) menyatakan bahwa kosakata bahasa Sunda Brebes menggambarkan keluhuran budaya masyarakat Sunda Brebes. Sebagian kecil responden (15,3%) menyatakan ragu-ragu. Sebagian kecil responden (5,9%) menyatakan bahwa kosakata bahasa Sunda Brebes tidak menggambarkan keluhuran budaya masyarakat Sunda Brebes.

Tabel 26

sikap afektif 11 *Saya merasa makin lama semakin sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Sunda*.					
SS	S	R	TS	STS	Total
6	37	12	27	3	85
7.1%	43.5%	14.1%	31.8%	3.5%	100.0%

Hampir setengah responden (35,3%) menyatakan bahwa mereka tidak merasa makin lama semakin sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Sunda. Sebagian kecil responden (14,1%) menyatakan ragu-ragu. Lebih dari setengah responden (50,6%) menyatakan bahwa mereka merasa makin lama semakin sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Sunda.

Tabel 27

sikap afektif 12 *Saya merasa makin lama semakin sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Sunda.*					
SS	S	R	TS	STS	Total
1	17	17	42	8	85
1.2%	20.0%	20.0%	49.4%	9.4%	100.0%

Sebagian kecil responden (21,2%) menyatakan merasa makin lama semakin sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Sunda. Demikian juga, sebagian kecil responden (20%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, lebih dari setengah responden (58,8%), menyatakan tidak merasa makin lama semakin sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Sunda.

Tabel 28

sikap afektif 13 *Saya merasa bahasa Sunda saya perlu diperbaiki.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	7	10	45	22	85
1.2%	8.2%	11.8%	52.9%	25.9%	100.0%

Sebagian besar responden (78,8%) menyatakan merasa bahasa Sunda mereka perlu diperbaiki. Sebagian kecil responden (11,8%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian

kecil responden (9,4%) menyatakan merasa bahasa Sunda mereka tidak perlu diperbaiki.

Tabel 29

sikap afektif 14 *Saya malu menggunakan bahasa Sunda Brebes ketika berbicara dengan orang bukan Sunda Brebes*.					
SS	S	R	TS	STS	Total
9	22	14	34	6	85
10.6%	25.9%	16.5%	40.0%	7.1%	100.0%

Hampir setengah responden (36,5%) menyatakan mereka malu menggunakan bahasa Sunda Brebes ketika berbicara dengan orang bukan Sunda Brebes. Sebagian kecil responden (16,5%) menyatakan ragu-ragu. Demikian pula, hampir setengah responden (47,1%), menyatakan mereka tidak malu menggunakan bahasa Sunda Brebes ketika berbicara dengan orang bukan Sunda Brebes.

Tabel 30

sikap konatif 1 *Kecenderungan saya sedapat-dapatnya akan memiliki jodoh orang Sunda Brebes.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	22	31	16	15	85
1.2%	25.9%	36.5%	18.8%	17.6%	100.0%

Hampir setengah responden (36,4 %) menyatakan kecenderungan mereka sedapat-dapatnya akan memiliki jodoh orang Sunda Brebes. Hampir setengah responden (36,5%), menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir setengah responden (27,1%) menyatakan kecenderungan mereka tidak sedapat-dapatnya akan memiliki jodoh orang Sunda Brebes.

Tabel 31

sikap konatif 2 *Saya berusaha memperkaya kosakata bahasa Indonesia dengan kata-kata dari bahasa Sunda Brebes*.					
STS	TS	R	S	SS	Total
2	13	24	36	10	85
2.4%	15.3%	28.2%	42.4%	11.8%	100.0%

Lebih dari setengah responden (54,2%) menyatakan berusaha memperkaya kosakata bahasa Indonesia dengan kata-kata dari bahasa Sunda Brebes. Hampir setengah responden (28,2%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil responden (17,7%) menyatakan tidak berusaha memperkaya kosakata bahasa Indonesia dengan kata-kata dari bahasa Sunda Brebes.

Tabel 32

sikap konatif 3 *Saya berusaha memperbaiki kemampuan bahasa Sunda Brebes saya*.					
STS	TS	R	S	SS	Total
0	2	3	54	26	85
.0%	2.4%	3.5%	63.5%	30.6%	100.0%

Sebagian besar responden (94,1%) menyatakan berusaha memperbaiki kemampuan bahasa Sunda Brebes mereka. Hampir tidak ada responden (3,5%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir tidak ada responden (2,4%) menyatakan bahwa mereka tidak

berusaha memperbaiki kemampuan bahasa Sunda Brebes mereka.

Tabel 33

sikap konatif 4 *Saya berusaha mengajarkan bahasa Sunda Brebes kepada anak saya*.					
STS	TS	R	S	SS	Total
0	5	15	48	17	85
.0%	5.9%	17.6%	56.5%	20.0%	100.0%

Sebagian besar responden (76,5%) menyatakan berusaha mengajarkan bahasa Sunda Brebes kepada anak mereka. Sebagian kecil responden (17,6%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil responden (5,9%) menyatakan bahwa mereka tidak berusaha mengajarkan bahasa Sunda Brebes kepada anak mereka.

Tabel 34

sikap konatif 5 *Saya berusaha agar bahasa Sunda Brebes lebih lebih dikenal orang lain.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
0	3	9	48	25	85
.0%	3.5%	10.6%	56.5%	29.4%	100.0%

Sebagian besar responden (85,9%) menyatakan bahwa mereka berusaha agar bahasa Sunda Brebes lebih lebih dikenal orang lain. Sebagian kecil responden (10,6%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir tidak ada responden (3,5%) menyatakan bahwa mereka tidak berusaha agar bahasa Sunda Brebes lebih lebih dikenal orang lain.

Tabel 35

sikap konatif 6 *Saya berusaha memakai bahasa Sunda Brebes di rumah.*				
TS	R	S	SS	Total
3	5	46	31	85
3.5%	5.9%	54.1%	36.5%	100.0%

Sebagian besar responden (90,6%) menyatakan bahwa mereka berusaha memakai bahasa Sunda Brebes di rumah. Sebagian kecil responden (5,9%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir tidak ada responden (3,5%) menyatakan bahwa mereka tidak berusaha memakai bahasa Sunda Brebes di rumah.

Tabel 36

sikap konatif 7 *Saya berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika berbelanja.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	32	22	28	2	85
1.2%	37.6%	25.9%	32.9%	2.4%	100.0%

Hampir setengah responden (35,3%) menyatakan bahwa mereka berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika berbelanja. Hampir setengah responden (25,9%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir setengah responden (38,8%) menyatakan bahwa mereka tidak berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika berbelanja.

Tabel 37

sikap konatif 8 *Saya berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika di sekolah.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
7	30	19	24	5	85
8.2%	35.3%	22.4%	28.2%	5.9%	100.0%

Hampir setengah responden (34,1%) menyatakan bahwa mereka berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika di sekolah. Sebagian kecil responden (22,4%) menyatakan ragu-ragu. Hampir setengah responden (43,5%) menyatakan bahwa mereka tidak berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika di sekolah.

Tabel 38

sikap konatif 9 *Saya berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika di kantor.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
10	43	20	10	2	85
11.8%	50.6%	23.5%	11.8%	2.4%	100.0%

Sebagian kecil responden (14,2%) menyatakan berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika di kantor. Sebagian kecil responden (23,5%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, lebih dari setengah responden (62,4%) menyatakan bahwa mereka tidak berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika di kantor.

Tabel 39

sikap konatif 10 *Saya berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika di masjid.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
5	13	26	37	4	85
5.9%	15.3%	30.6%	43.5%	4.7%	100.0%

Hampir setengah responden (48,2%) menyatakan bahwa mereka berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika di masjid. Hampir setengah responden (30,6%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil responden (21,2%) menyatakan bahwa mereka tidak berusaha memakai bahasa Sunda Brebes ketika di masjid.

Tabel 40

sikap konatif 11 *Kalau saya berwenang, maka pembinaan bahasa Sunda Brebes ditingkatkan dan diperluas.*				
TS	R	S	SS	Total
3	17	45	20	85
3.5%	20.0%	52.9%	23.5%	100.0%

Sebagian besar responden (76,4%) menyatakan bahwa kalau mereka berwenang, maka pembinaan bahasa Sunda Brebes ditingkatkan dan diperluas. Sebagian kecil responden (20%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir tidak ada responden (3,5%) menyatakan kalau mereka berwenang, maka pembinaan bahasa Sunda Brebes tidak ditingkatkan dan diperluas.

Tabel 41

sikap konatif 12 *Kalau saya berwenang maka papan nama atau spanduk menggunakan bahasa Sunda Brebes.*					
STS	TS	R	S	SS	Total
5	31	23	18	8	85
5.9%	36.5%	27.1%	21.2%	9.4%	100.0%

Hampir setengah responden (30,6%) menyatakan kalau mereka berwenang maka papan nama atau spanduk menggunakan bahasa Sunda Brebes. Hampir setengah responden

(27,1%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, hampir setengah responden (42,4%) menyatakan kalau mereka berwenang maka papan nama atau spanduk tidak menggunakan bahasa Sunda Brebes.

Tabel 42

sikap konatif 13 *Kalau saya berwenang maka akan membuat buku bahasa Sunda Brebes.*				
TS	R	S	SS	Total
4	13	47	21	85
4.7%	15.3%	55.3%	24.7%	100.0%

Sebagian besar responden (80%) menyatakan kalau mereka berwenang maka akan membuat buku bahasa Sunda Brebes. Sebagian kecil responden (15,3%) menyatakan ragu-ragu. Hampir tidak ada responden (4,7%) menyatakan kalau mereka berwenang maka tidak akan membuat buku bahasa Sunda Brebes.

Tabel 43

sikap konatif 14 *Kalau saya berwenang maka bahasa Sunda Brebes saya ajarkan lebih awal kepada anak-anak saya*.					
STS	TS	R	S	SS	Total
1	5	12	47	20	85
1.2%	5.9%	14.1%	55.3%	23.5%	100.0%

Sebagian besar responden (78,8%) menyatakan kalau mereka berwenang maka bahasa Sunda Brebes diajarkan lebih awal kepada anak-anak mereka. Sebagian kecil responden (14,1%) menyatakan ragu-ragu. Selanjutnya, sebagian kecil responden (7,1%) menyatakan kalau mereka berwenang maka bahasa Sunda Brebes tidak akan diajarkan lebih awal kepada anak-anak mereka.

V. KESIMPULAN

Kaum muda Sunda Brebes sebagian besar memiliki sikap bahasa positif rendah terhadap bahasa Sunda. Hal ini bermakna, bahwa kaum muda Sunda Brebes memiliki komponen pemikiran dan kepercayaan yang baik terhadap bahasa Sunda Brebes, kesiapan atau kemauan untuk mempertahankan bahasa Sunda Brebes yang sedang, dan perasaan yang kurang baik terhadap bahasa Sunda Brebes. Perasaan itu meliputi perasaan inferior dan kurang percaya diri dengan bahasa Sunda Brebes. Secara kognitif, kaum muda Sunda Brebes memiliki pengetahuan tentang bahasa Sunda. Secara afektif, kaum muda merasa malu menggunakan bahasa Sunda Brebes. Selanjutnya, secara konatif, kaum muda Sunda Brebes siap memakai bahasa Sunda Brebes pada beberapa ranah kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Arum Yuni. 2017. "Penggunaan Bahasa Daerah pada Remaja di Wilayah Perbatasan Budaya Jawa Dan Sunda (Studi Kasus Di Desa Cipajang Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes)". *Skripsi* Universitas Negeri Semarang.

Crystal, David. 1997. *A dictionary of linguistics and phonetics*. 4th edition. Cambridge, MA: Blackwell.

Fishman, J.A.1986. "Bilingualism and Separatism" dalam *The Annal of The American Academy of Political and Social Science* Vol. 487 Immigration and American Public Policy (Sept 1986), 169-180.

Holmes, Janet. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. Fourth Edition. New York: Routledge.

Junawaroh, Siti. dan Umi Kulsum. 2010a. "Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-Bahasa di Kabupaten Brebes". Laporan Penelitian Riset Unggulan Daerah (RUD) Kabupaten Brebes.

Salminen.1999. *UNESCO Red Book on Endangered Languages*: Europe.

(https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/02/22/p4iwt0284